

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah banyak dikembangkan di Indonesia umumnya Kambing Peranakan Etawah (PE). Kambing PE merupakan bangsa kambing hasil persilangan antara kambing Kacang asli Indonesia dengan Kambing Etawah yang didatangkan dari India. Kambing ini memiliki potensi genetik yang tinggi sebagai ternak dwiguna yaitu penghasil susu dan daging. Kambing juga merupakan salah satu ternak yang banyak digemari oleh masyarakat didaerah pedesaan karena harga yang masih terjangkau, perawatan yang tidak terlalu sulit dan pertumbuhannya tergolong cepat.

Hingga saat ini peternakan Kambing jenis PE berkembang sangat pesat yang disebabkan oleh produk hasil dari ternak Kambing ini cukup menjanjikan dibidang ekonomi. Beberapa produk hasil dari Kambing PE ini yaitu dari penjualan induk, anak dan susu. Selain itu, ada hasil tambahan yaitu pengolahan kotoran Kambing menjadi pupuk organik. Susu Kambing PE menjadi salah satu produk yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Dari kandungan nutrisi, susu kambing memiliki kandungan yang lebih baik dari pada susu sapi, karena susu kambing memiliki sedikit lebih tinggi lemak dan kalori, serta memiliki kandungan vitamin, mineral, dan protein yang lebih banyak dari pada susu sapi. Namun, kualitas dan kuantitas susu kambing di Indonesia masih belum optimal karena sering terjangkit penyakit mastitis. Menurut Surjowardjo *et al.*, (2016) Mastitis merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi akibat dari adanya suatu peradangan disekitar ambing yang biasanya disebabkan oleh bakteri, zat kimia, luka bakar, dan luka yang disebabkan karena mekanis.

Susu yang terkena mastitis didalamnya terdapat bakteri *Staphylococcus aureus* dan juga *Streptococcus agalactiae*. Cemaran bakteri akan membahayakan kesehatan konsumen. Kejadian mastitis pada ternak perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu kambing. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan dan pengobatan dengan cara memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak kambing. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan mastitis pada ternak

kambing yaitu dengan menggunakan tanaman herbal, salah satunya daun Torbangun .

Daun Torbangun merupakan salah satu etnobotani Indonesia yang secara turun temurun dimanfaatkan masyarakat Sumatra Utara sebagai menu sayuran sehari-hari terutama disajikan untuk ibu-ibu yang baru melahirkan, yang terbukti dapat meningkatkan total volume air susu Ibu (ASI) (Santosa, 2002). Daun Torbangun juga mempunyai beberapa kegunaan lainnya yang dapat bermanfaat untuk penyakit seperti batuk, radang tenggorokan dan gangguan hidung, untuk berbagai masalah seperti luka, infeksi, reumatik, diare, hepatoprotektif, laktatogum, dan perut kembung dan kegunaan lain adalah sebagai tanaman hias dan sumber minyak esensial Tobing *et al.*, (2017).

Pada bagian daun Torbangun mengandung flavonoid, saponin, steroid dan triterpenoid, dimana flavonoid dan saponin merupakan senyawa yang memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi Herlina (2011). Kandungan senyawa *flavonoid* yang ada didalam kandungan daun Torbangun ini diharapkan dapat berperan dalam membantu mengurangi peradangan yang ada di kelenjar mammae/ mastitis kambing Peranakan Etawah.

Namun berdasarkan penelitian Adriani *et al.*,(2019) dan Darlis *et al.*,(2020) pemberian Daun Torbangun secara terus-menerus dapat menyebabkan peningkatan jumlah protozoa didalam rumen. Jumlah protozoa yang banyak didalam rumen ini menyebabkan pengaruh negatif terhadap proses pencernaan didalam rumen terutama oleh bakteri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan proteksi terhadap daun Torbangun sehingga kandungan nutrisi dan zat aktif yang ada didalam daun Torbangun dapat terlindungi didalam rumen dan bisa langsung masuk kedalam usus halus melalui rekayasa pencernaan. Proteksi dengan tanin dan saponin pada ternak ruminansia dapat melindungi kandungan nutrisi pakan dari degradasi mikroba rumen dan dapat meningkatkan proses penyerapan (Ani *et al.*, 2015). Proses proteksi bahan pakan pada penelitian ini menggunakan tanin.

Tanin merupakan senyawa yang dapat dipergunakan unuk melindungi protein pakan dari degradasi yang berlebihan didalam rumen. Tanin diklasifikasikan dalam dua kelompok, tanin terhidrolisis dan tanin terkondensasi

Makkar (2003). Salah satu sumber tanin itu batang pisang. Batang pisang mengandung beberapa jenis senyawa fitokimia yaitu saponin, tanin dan flavonoid. Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Yulistiani *et al.*, (2002), secara *in vitro* dan *in sacco* bungkil kedelai yang diproteksi dengan cairan batang pisang menunjukkan bahwa tingkat degradasi proteinnya dapat dikurangi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh penambahan daun bangun bangun yang diproteksi tanin terhadap mastitis kambing Peranakan Etawah.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian daun Torbangun yang diproteksi Tanin ekstrak batang pisang terhadap mastitis Kambing Peranakan Etawah.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengaruh penambahan daun Torbangun yang di proteksi tanin eksrak batang pisang terhadap mastitis kambing Peranakan Etawah.